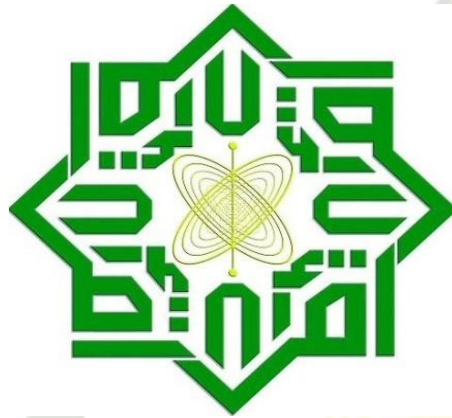




7534/PMI-D/SD-S1/2025

**PERAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-JAUHAR DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN
PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU DURI KABUPATEN
BENGKALIS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memproleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

JEFRI SYAPUTRA C
NIM: 11840112671

PROGRAM STRATA I (S1)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIM KASIM RIAU
2025/1446 H**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box 1004
Telpun (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Dengan Judul: **"Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Duri Kabupaten Bengkalis"** yang ditulis oleh :

: Jefri Syaputra C
: 11840112671
: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

di / tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Dekan



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Sekretaris / Penguji II

Dr. Darusman, M.Ag
NIP. 19700813 199703 1 001

Penguji III

Dr. Kurniati, S.ST, M.Pd
NIP. 19750927 2023211 005

Siti Hazar Sitorus, S.Sos.I., M.A
NIP. 19920112 202012 2 021

Penguji IV

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus mencantumkan kependidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya

terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Jefri Syaputra C

Nim : 11840112671

Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan
guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk
diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi


Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

- Hak Cipta Pembimbing Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Jefri Syahputra C
Nim : 11840112671
Judul : Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Maret 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Titi Antin, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji II,

Siti Hazar Sitorus, M.A

NIP. 19920112 202012 2 021

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 27 Mei 2025

Nota Dinas

Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Jefri Syaputra C, NIM. 11840112671** dengan judul **"Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

1. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: Jefri Syaputra C

: 11840112671

2. Tempat/Panggal Lahir

: Sei Kumango, 8 November 1998

3. Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

4. Judul Skripsi

: Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 23 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Jefri Syaputra C
NIM. 11840112671

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRAK

Nama : Jefri Syaputra C

Nim : 11840112671

Judul : Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pondok pesantren yang ingin memberdayakan masyarakat agar masyarakat sekitar memiliki ekonomi yang baik. Pondok pesantren memberikan peluang usaha kepada masyarakat seperti menitipkan dagangannya di pondok dan juga mempekerjakan masyarakat dalam mengurus pondok pesantren Al-Jauhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Jl. Asrama Tribrata Pematang Pudu, Duri, Kec. Mandau Bengkalis Riau. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pondok pesantren memberdayakan masyarakat dengan memberikan peluang tempat usaha mereka di sekitar pondok pesantren dan juga melibatkan masyarakat dalam perkembangan pondok seperti memberikan peluang kerja kepada masyarakat yang membutuhkan. Pihak pondok pesantren tidak hanya memberikan motivasi ataupun dorongan kepada masyarakat tetapi juga memberikan peluang untuk masyarakat meningkatkan ekonominya, banyak masyarakat yang ikut andil dalam mengurus perkembangan masyarakat seperti keamanan, kebersihan, ibu kantin, semua yang terlibat didalamnya adalah masyarakat setempat yang cocok dan membutuhkan pekerjaan tersebut, dengan peluang kerja ini dapat membantu perekonomian masyarakat. Selain itu masyarakat yang ingin menjual dagangannya seperti gorengan dan kue dikantin juga diperbolehkan, yang mana hal ini juga akan menambah pendapatan masyarakat dan memperbaiki ekonominya. Selain itu pondok pesantren juga memberdayakan masyarakat dengan melakukan pertemuan (musyawarah) rutin setiap bulannya untuk menguatkan hubungan baik antar sesama baik itu pihak pondok pesantren dengan masyarakat maupun masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Kata kunci: Peran, Pondok Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Jefri Syaputra C
Number : 11840112671
Title : The Role of Al-Jauhar Modern Islamic Boarding School in Community Economic Empowerment

This research is motivated by the existence of Islamic boarding schools that want to empower the community so that the surrounding community has a good economy. Islamic boarding schools provide business opportunities to the community such as leaving their merchandise at the boarding school and also employing the community to manage the Al-Jauhar Islamic boarding school. This study uses a qualitative approach. The location of the research is on Jl. Asrama Tribata Pematang Pudu, Duri, Kec. Mandau Bengkalis Riau. The informants in this study consisted of 9 informants. Data collection was carried out through interviews, observations and documentation. After the data was collected, it was then analyzed using descriptive techniques, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The results of the study show that the Islamic boarding school empowers the community by providing opportunities for their business premises around the Islamic boarding school and also involving the community in the development of the boarding school such as providing job opportunities for people in need. The Islamic boarding school not only provides motivation or encouragement to the community but also provides opportunities for the community to improve their economy, many people take part in managing the development of the community such as security, cleanliness, canteen mothers, all those involved in it are local people who are suitable and need the job, with this job opportunity can help the community's economy. In addition, people who want to sell their merchandise such as fried foods and cakes in the canteen are also allowed, which will also increase community income and improve their economy. In addition, the Islamic boarding school also empowers the community by holding regular meetings (deliberations) every month to strengthen good relations between each other, both the Islamic boarding school and the community and the community with other communities.

Keywords: Role, Islamic Boarding Schools, Community Economic Empowerment.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, ridho dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**. Tak lupa penulis haturkansalam dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai sangpemimpin sejati. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan berbagai hambatan-hambatan dan tantangan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, segala upaya dan usaha yang keras serta tentunya dukungan tenaga, pikiran dan doa dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Orang Tua tercinta, Bapak Syahril dan Ibu Nur Azimah serta empat saudari penulis yaitu Nur Kholidah, Emelia Roza, Sri Atikah dan Septia Ramadhani yang telah mendidik, memberikan semangat, mencurahkan segala doa dan kasih sayang serta dukungan yang luar biasa kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Novianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor UIN Suska Riau. Terimakasih dalam hal ini telah menyediakan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Prof, Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Bapak Prof, Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Bapak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III. Terimakasih dalam hal ini yang telah memimpin dan mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penuh keseriusan serta tanggung jawab.
3. Dr. Titi Antin, S.Sos, M. Si Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terimakasih atas semua masukan, bimbingan dan ilmu yang telah ibu berikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 4. Yefni, M. Si Selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan motivasi kepada penulis selama penulis mengemban ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
 5. Muhammad Soim.S.Sos.I,MA selaku Pembimbing Skripsi saya dengan kesabaran hati yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan masukkan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
 6. Dr. Kodarni,S.ST,M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, serta memberikan saran dan masukkan selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan, terkhusus tentang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.
 8. Ustadz. Musa Asy'ari, ustadz Ahmad Gunawan S.Pd, ustadz Sholehuddin S.Pd, Ibu Nel, ibu Ros, ibu Zahra, saudara Ahmad Assidiqie dan saudara Muhammad Rendi telah bersedia menjadi informen dan memberikan informasi yang penulis perlukan selama penelitian.
 9. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman yang tidak sempat penulis tuliskan mamanya satu-persatu, yang telah begitu banyak membantu dalam proses penyelesaian studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembacanya pada umumnya.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 26 mei 2025

Penulis,

Jefri Syaputra C
Nim : 11840112671

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

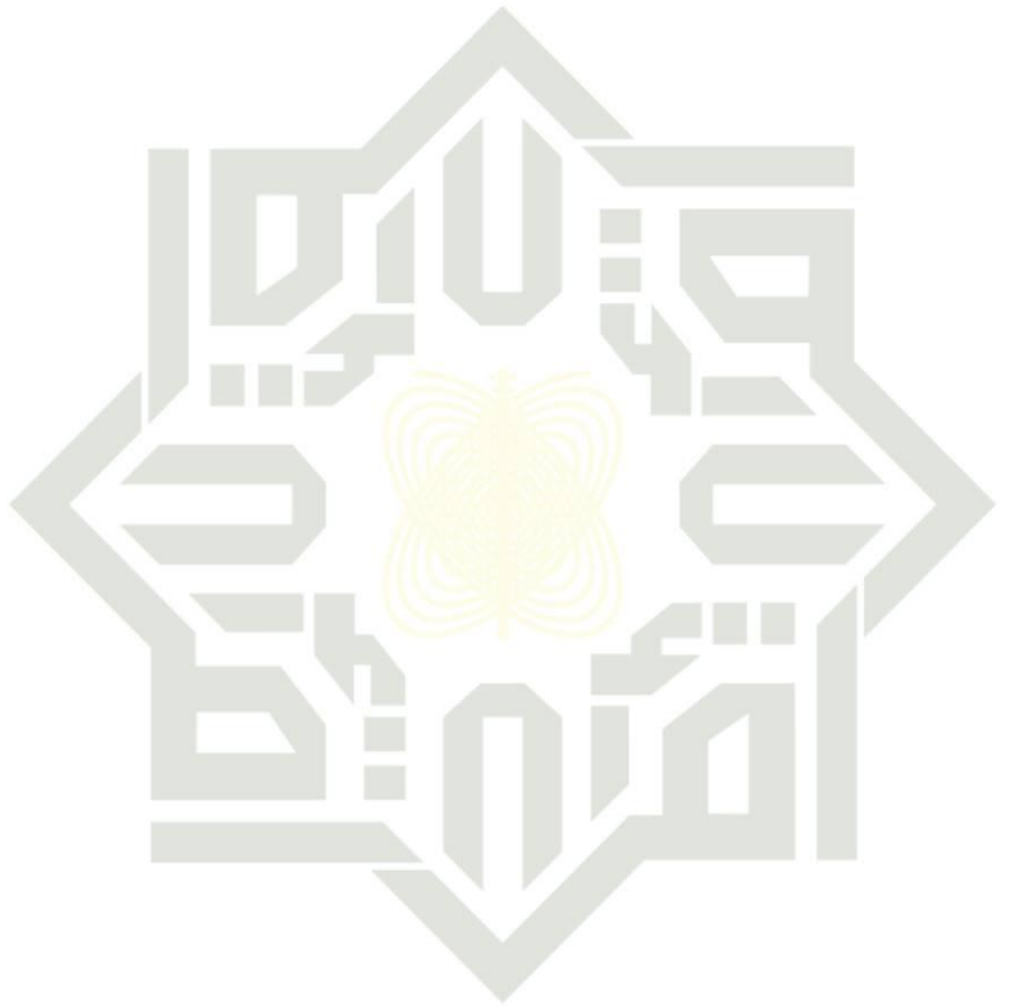
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Konsep Operasional	27
D. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Dan Waktu.....	30
3.3 Sumber Data Penelitian.....	30
3.4 Informan Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Validitas Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Sejarah Pondok Pesantren Al-Jauhar	35
4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren	39
4.3 Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Jauhar.....	40
4.4 Keunggulan Pondok Pesantren	41
4.5 Panca Indra Pondok Pesantren	41
4.6 Motto Pondok Pesantren	43
4.7 Sarana Dan Prasarana.....	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2 Pembahasan	55
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	58
6.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	



UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengarahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal. Dari sisi proses, masyarakat sebagai subyek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi-kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Dari sisi visi ideal, proses tersebut hendak mencapai suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan voice, akses dan kontrol terhadap lingkungan, komunitas, sumberdaya dan relasi sosial-politik.

Proses untuk mencapai visi ideal tersebut harus tumbuh dari bawah dan dari dalam masyarakat sendiri. Namun, masalahnya, dalam kondisi struktural yang timpang masyarakat sulit sekali membangun kekuatan dari dalam dan dari bawah, sehingga membutuhkan “intervensi” dari luar. Hadirnya pihak luar (pemerintah, organisasi masyarakat sipil, organisasi agama, perguruan tinggi, dan lain-lain) ke komunitas bukanlah mendikte, menggurui, atau menentukan, melainkan bertindak sebagai fasilitator (katalisator) yang memudahkan, menggerakkan, mengorganisir, menghubungkan, memberi ruang, mendorong, membangkitkan dan seterusnya. Hubungan antara komunitas dengan pihak luar ini bersifat setara, saling percaya, saling menghormati, terbuka, serta saling belajar untuk tumbuh berkembang secara bersama-sama. Berbicara mengenai pemberdayaan, baik pemberdayaan sumber daya manusia, pemberdayaan sumber daya lingkungan maupun sumber daya ekonomi, maka dipandang perlu adanya suatu wadah untuk memfasilitasi gerak langkah pemberdayaan itu sendiri, baik yang bersifat kelembagaan maupun non kelembagaan. Salah satu lembaga pendidikan yang mengambil pemberdayaan masyarakat adalah Pondok Pesantren.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, serta pengembangan dalam menyebarkan agama Islam. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan kyai. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan pendidikan formal lainnya. Perbedaan tersebut terlihat dari proses belajar mengajar yang cenderung sederhana dan tradisional. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya seperti, adanya kyai, santri, pondok, masjid, dan kitab-kitab klasik.

Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berarti kamar, gubuk, atau rumah kecil yang dipakai dalam bahasa Indonesia untuk menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari bahasa Arab yaitu “funduq” yang berarti tempat tidur, wisma, atau hotel sederhana. Namun, secara umum pondok memang digunakan sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang lokasinya jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berarti sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswa tinggal bersama dan belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan seorang kyai.

Terdapat beberapa pengertian mengenai pondok pesantren menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Masthutu menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
2. Menurut Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diikuti oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran dan madrasah di bawah kepemimpinan seorang kyai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H. Imam Zarkasih mengartikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok di mana kyai sebagai figur sentral dan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan satu tempat perkumpulan para santri yang ingin menambah ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai untuk mempersiapkan diri untuk menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwa kepada Allah SWT.

Keterlibatan lembaga Pondok Pesantren secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, merupakan wujud dari komitmen Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tingkat sumber daya yang optimum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu masyarakat yang bertumpu pada kemandirian. Semua itu menunjukkan bahwa kehadiran Pondok Pesantren betul-betul memberikan berkah terhadap masyarakat sekitarnya. Keterlibatan pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi, menciptakan suatu kondisi dimana peran pondok tidak hanya sebatas sebagai lumbung dari ilmu agama saja ataupun sebagai lembaga yang bergelut dalam dunia keagamaan saja, akan tetapi dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan oleh peran pondok pesantren, menegaskan bahwa pondok pesantren mampu menjadi sebuah lembaga pemecahan dari segala permasalahan, tidak hanya mengenai dinamika permasalahan keagamaan akan tetapi mampu menjadi pemecahan masalah dalam kesejahteraan sosial terutama dalam bidang ekonomi, hal inilah yang menjadi tujuan Pondok Modern Al-Jaubar.

Pondok Modern Al-Jaubar adalah salah satu pondok pesantren yang memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi. Pondok Modern Al-Jauhar merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Jl. Asrama Tribrata Pematang Pudu, Duri, Kec.Mandau Bengkalis Riau 28784. Pondok Modern Al-Jauhar adalah sebuah lembaga pendidikan yang bervisi “Menjadi Pondok Modern terkemuka di Indonesia”, sebagai pondok binaan KMI Gontor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

dan Depok. Dalam pemberdayaan masyarakat Pondok Modern Al-Jauhar menawarkan beberapa program terhadap masyarakat sekitar pondok, salah satunya melalui kegiatan santri yang terhimpun dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern Al-Jauhar. Kegiatan ini merupakan kerja sama yang saling menguntungkan antara pihak pondok dan masyarakat sekitar.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat sebagai kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Modern Al- Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.”**

B. Penegasan Istilah

Peran

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karna suatu jabatan.

Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Menurut Djameluddin adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diikuti oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah di bawah kepemimpinan seorang kyai.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama,dimana seorang kyai sebagai figur sentralnya,masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya,dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata keberdayaan yang merupakan sebuah proses langkah penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau

Kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup atau kesejahteraan hidup baik dari aspek ekonomi, pendidikan, spiritual ataupun aspek sosial suatu individu maupun kelompok masyarakat.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari segala usaha dan upaya bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia untuk meningkatkan atau mensejahterakan hidupnya. Sejatinya peningkatan ekonomi masyarakat merupakan upaya yang disengaja bertujuan memfasilitasi dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki melalui collective dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren modern Al-Jauhar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Institusional
 - a. Sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial di prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan.
2. Kegunaan Praktis

Bagi pihak terkait dari hasil penelitian ini nantinya menjadi tambahan referensi pengetahuan dan dapat menjadi evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan peran pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami.

Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan pada Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang ditunjuk untuk pembaca dan penelitian terkait selanjutnya, daftar pustaka serta lampiran.

UIN SUSKA RIAU



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti beberapa orang yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinatrya Alief Yusufa program study S1 di Universitas Islam Negri WaliSongo Semarang lulusan tahun 2019 dengan judul skripsi Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Study kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsari Jepara. Hasil penelitian Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sudah sesuai sasaran, dengan program kegiatan antara lain: Peran Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan tatanan syariat islam serta sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha. Bina Manusia yang telah berjalan antara lain: program pembelajaran pesantren dan penyelenggaraan pengajian setiap Selasa pagi. Bina usaha yang dilakukan lain: bina usaha pemberian bantuan modal usaha berupa hewan ternak, bina usaha pemberian bantuan modal usaha, bina usaha pemberian bantuan tunai, bina usaha membuka lapangan pekerjaan di bidang percetakan, sumbangan pembangunan tempat ibadah. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Amsilati Bangsri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2018 antara lain: Faktor pendukung; SDM Team Pesantren sangat profesional, Perencanaan yang matang, banyaknya fakir miskin, banyaknya Mualaf. Faktor Penghambat; Bertambah banyak yang mengajukan bantuan berakibat proses seleksi dan analisa lebih lama, Terbatasnya Jumlah team pesantren, Belum adanya anggaran pendamping dari pesantren untuk pembiayaan pendampingan team, berakibat program ini belum bisa dilaksanakan pendampingan yang lebih mendalam. Pada penelitian yang dilakukan Sinatrya Alief Yusufa dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
Stte Islamiy Uiversity of Sultan Sa
Syarif Kasim Riau

penulis meneliti tentang Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar dalam Pemberdayaan Masyarakat menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Maulidia Ahmad program study S1 di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung lulusan tahun 2022 dengan judul skripsi Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19. Hasil penelitian yaitu peran Pondok Pesantren Al-Fatah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Era Pandemi Covid-19 melalui unit usaha seperti perkebunan karet, fotocopy Al-Fatah, laundry Al-Fatah, toko serba ada(syirkah), kantin, baitul mal wat tamwil. Dengan usaha tersebut pondok berperan mengedukasi masyarakat dalam hal ini memberikan pendampingan, dan pelatihan, peran fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Sehingga memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan, pemberian modal usaha, bantuan langsung berupa sembako dan cek kesehatan gratis, dan masyarakat sekitar bisa mengenalkan usaha-usaha yang di miliki untuk dititipkan di Toserba pondok seperti jajanan kue, makanan maupun minuman untuk meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dan Pemberdayaan dalam Ekonomi Islam pertama, Pondok pesantren Al-Fatah sendiri telah melakukan tiga bentuk pemberdayaan sekaligus yakni pemberdayaan rohaniyah dengan pembelajaran pondok pesantren, pemberdayaan intelektual dengan pendidikan formal yang diadakan, dan juga pemberdayaan ekonomi dengan mengadakan unit-unit usaha Pondok Pesantren. Dan Pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Al-Fatah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Yang di sini pemberdayaan ekonomi di Pondok pesantren Al-Fatah telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan mengembangkan unit usaha ekonominya sesuai dengan Ekonomi Islam. yang dalam operasionalnya unit-unit usaha tersebut telah menggunakan akad-akad Ekonomi Islam. Pondok Pesantren Al-Fatah juga bekerjasama dengan masyarakat dalam bidang pertanian dengan menggunakan akad muzara'ah. Kata Kunci : Peran Pondok Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yuliani dengan judul Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berdampak positif pada pengembangan kapasitas peserta pelatihan dan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam. Berikut rincian hasil kuesioner pertanyaan yang berjumlah 225 dengan responden 15. Setiap kegiatan memiliki persentase dampak yang berbeda. Pertama, persentase dampak positif pelatihan menjahit selama tiga pertemuan adalah 64 % dan tidak berdampak adalah 36%. Kedua, persentase dampak positif pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus unit usaha Pesantren Darussalam adalah 88% dan tidak berdampak adalah 12%. Ketiga, dampak positif kegiatan pelatihan membaca kebutuhan pasar (segmentasi pasar) adalah 77% dan tidak berdampak adalah 23%. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Landasan Teori

1. Peran

Pengertian peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. (soekanto, 2001)

Teori yang mendukung penelitian ini adalah role theory yang dikemukakan oleh khantz dan khan yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang di tempatinya di lingkungan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran adalah hak, kewajiban, harapan, dan norma perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu berdasarkan posisional dan faktor lainnya.

Menurut Soejono Soekanto bahwa peran mencakup akan tiga hal :

- a) Peran meliputi norma-norma yang menghubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perihai yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan yaitu bagian dari tugas yang harus dilakukan. (kamus besar bahasa indonesia, 1990, p. 240)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau perilaku yang diharapkan suatu kelompok atau suatu lingkungan masyarakat untuk dilakukan seseorang individu, kelompok,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi, dan lembaga karena status atau kedudukan yang dimilikinya dapat memberikan pengaruh.

Pembagian peran

Menurut Bruce J. Cohen peran memiliki beberapa bagian, yaitu :

- a) Peran nyata adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b) Peranan yang dianjurkan (prescribed role) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c) Konflik peran adalah suatu kondisi yang dialami seorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuutut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d) Kesenjangan peran adalah pelaksanaan peran secara emosional.
- e) Kegagalan peran adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f) Model peranan adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan ikuti.
- g) Rangkaian atau lingkup peranan adalah hubungan seseorang dengan individu yang lain pada saat menjalankan peranannya.
- h) Ketegangan peranan adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain. (Sahat, 1992, p. 25)

Berdasarkan pelaksanaannya peran dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Peranan yang diharapkan adalah peranan seseorang yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak bisa ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan.
- b) Peranan yang disesuaikan adalah peranan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu.

Sedangkan cara memperoleh peran dibedakan menjadi dua menurut Narwoko dan Suyanto, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a) Peranan bawaan yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha.

b) Peranan pilihan yaitu peranan yang diperoleh atas keputusannya sendiri.

Jenis peran

Peran terbagi menjadi beberapa jenis, Soejono Soekmto menjelaskan beberapa jeni-jenis peran, yaitu :

a) Peranan dasar yaitu peranan yang selalu penting didalam setiap situasi sosial maupun fisik, peranan ini tidak dapat diubah.

b) Peranan umum yaitu suatu peranan yang mencakup situasi yang sangat luas.

c) Peranan yang menjiwai yaitu peranan yang menjiwai diri seseorang. (soekamto, 1990)

Dimensi peran

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

a) Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini menganggap bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

b) Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan suatu straregi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument untuk mendapatkan sebuah informasi dalam proses pengambilan keputusan.

d) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik dengan 8 usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada.

e) Peran sebagai terapi. Peran dilakukan sebagai upaya masalh-masalah psikologi masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri bahwa mereka adalah komponen yang penting dalam masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pondok Pesantren

Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awal *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santri-an* yang bermakna murid. Menurut pendapat para ilmuwan, pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sedangkan sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. di Sumatra barat dikenal dengan nama surau, di aceh dikenal dengan nama rangkang. (yasmadi, 2002, p. 62) Dari pengertian tersebut berarti antara kata pondok dan pesantren merupakan dua kata yang identic yakni asrama tempat murid atau santri mengaji.

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapat ahli antara lain :

- a) Abdurrahman Wahid, mendefenisikan secara teknis pesantren adalah tempat dimana para santri tinggal. (Wahid, 2001, p. 17)
- b) Mahmud Yunus, mendefenisikan sebagai tempat santri belajar agama islam. (Yunus, 1990, p. 231)
- c) Abdurrahman Mas`ud, mendefenisikan *refers to a place where the santri devotes most of his or her time to live in and acquire knowledge*. (SM, 2000, p. 17) Mengaju pada tempat dimana para santri mencurahkan besar waktunya untuk hidup dan memperoleh pengetahuan.
- d) Imam Zarkasyi, mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. (hamzah, 1996, p. 5)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara singkat pondok pesantren dapat diartikan sebagai laboratorium hidup, dimana menjadi tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspek di dalamnya.

Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki berbagai khas tertentu, dari unsur-unsur inilah yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Adapun unsur-unsur tersebut sebagaimana yang telah dikaji oleh Abdurrahman Saleh, bahwa pondok pesantren memiliki unsur sebagai berikut :

- a). Adanya kyai yang mengajar dan mendidik.
- b). Adanya santri atau murid yang belajar.
- c). Adanya masjid.
- d). Ada pondok atau asrama tempat santri tinggal.

Selain itu juga Nurchlis Majid mengungkapkan bahwa pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok yaitu kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kelima elemen inilah yang merupakan ciri khas yang dimiliki pondok pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya.

Jenis-jenis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki jenis-jenis yang berbeda namun memiliki satu tujuan. Adapun jenis-jenis pondok pesantren berdasarkan kurikulum dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis ulama abad-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya menggunakan sistem halaqoh yang dilaksanakan di masjid. Hakikat dari sistem halaqoh ini adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. (Mastuhu, 1994, p. 157) Artinya ilmu tidak berkembang ke arah peripurnanya ilmu itu, melainkan hanya sebatas pada apa yang diberikan kyai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren jenis ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama tampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional. (Ghazali, 2001, p. 14) Keudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar dan sebagai pengajar. Perbedaannya dengan madrasah dan sekolah terletak pada porsi pendidikan agama islam lebih menonjol sebagai kurikulum local.

c) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok Pesantren jenis ini merupakan sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara tradisional dan modern.

Ketiga jenis pondok pesantren ini memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berjalan dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dimensi kegiatan sistem pendidikan yang dilaksanakan pondok pesantren bermuara pada perubahan baik secara individu maupun kolektif.

Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Pada umumnya tujuan pondok pesantren adalah membina masyarakat agar mencerminkan kepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama islam. Pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi muslim yang tangguh. Selain itu menurut Qomar secara khusus pondok pesantren memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaliqh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dan wiraswasta dalam mengamalkan islam secara utuh dan dinamis.
- b) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- c) Mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
 - d) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam usaha pembangunan bangsa. (Mujamil, 2002, p. 43)

Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, adapun fungsi pondok pesantren yaitu :

- a) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator, dan inovator. Sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana, sebagai motivator dan inovator pesantren harus mampu memberikan rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan bernegara.
- b) Pesantren sebagai pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
- c) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era ini. Pada era ini juga pesantren dituntut tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi. (MUJAMIL, 2002, p. 43)

Selain itu menurut Fahrudin pondok pesantren memiliki fungsi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana ini sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Beberapa hal yang dapat dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni, membuka akses lapangan pekerjaan, peluang wirausaha, pendirian badan usaha, atau pendirian lembaga keuangan dan lembaga sosial pesantren lainnya guna menyerap tenaga dari masyarakat sekitar pondok pesantren. (A, 2012) Adanya pondok pesantren dapat membuka lapangan pekerjaan seperti tenaga pendidik dan pegawai dalam cakupan besar. Dapat dilihat juga bahwa pondok pesantren tidak hentinya melakukan pembangunan sarana dan prasarana pesantren, sehingga dalam proses ini pesantren sangat potensial untuk membuka lapangan pekerjaan dari berbagai sektor. Pembukaan lapangan pekerjaan ini tergolong dalam upaya pemberdayaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat dalam aspek ekonomi, sehingga masyarakat yang mulanya tidak memiliki pekerjaan tentunya dapat memiliki pekerjaan.

Selain membuka lapangan pekerjaan, pondok pesantren juga dapat menjadi pelopor dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat. Tentunya tujuan ini ialah kepada industri rumahan dan UMKM yang ada disekitar pondok pesantren. Masyarakat dapat menjual produk miliknya kepada pondok pesantren, dengan mengacu pada kebutuhan santri yang ada di pesantren. Dengan demikian maka ekonomi masyarakat akan terus berputar dan berkembang sehingga masyarakat dapat selalu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan keberadaan pondok pesantren.

Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Arab yaitu *musyarak* yang artinya bersama-sama, sedangkan dalam bahasa Indonesia masyarakat artinya hidup bersama, berkumpul, saling mempengaruhi dan berinteraksi. (MURDIYATMONO, 2007, p. 18)

Beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli, antara lain:

- 1) Auguste Conte mengungkapkan bahwa masyarakat terdiri dari sekelompok makhluk hidup dengan realitas baru, masing-masing berkembang menurut hukumnya sendiri dan menurut pola perkembangannya sendiri.
- 2) Hassan Shadiy mengatakan bahwa masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang, besar atau kecil, yang saling terhubung dan mempunyai pengaruh spiritual satu sama lain.
- 3) Ralph Linton menjelaskan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang telah lama hidup dan bekerja sama untuk berorganisasi dan memikirkan dirinya sendiri dalam satuan-satuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 4) Soedjono Soekanto mengatakan bahwa masyarakat sebagai suatu hubungan sosial dan cara hidup mempunyai ciri-ciri utama yaitu orang hidup bersama dalam ilmu-ilmu sosial, tidak ada ukuran atau angka yang mutlak untuk menentukan berapa jumlah orang yang seharusnya ada. Namun secara teori, jumlah minimal orang yang tinggal bersama adalah dua orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 5) J.I Gillian dan J.p Gillian mengatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang terbesar, yang mempunyai kesamaan adat istiadat, tradisi, sikap, dan rasa persatuan.
- Hidup bersama dalam masyarakat sangat penting karena manusia tidak dapat hidup berkelanjutan sendirian. Dalam hal ini Adam Nasution menyatakan bahwa agar setiap manusia menjadi manusia dalam arti sebenarnya, yaitu sebagai pribadi, atau sebagai individu, kehidupan bermasyarakat mutlak diperlukan. Bukan hanya dalam arti biologis saja, namun sebenarnya mampu berfungsi sebagai manusia yang mampu berkembang secara sosial dan budaya.

Bentuk-bentuk Masyarakat

Soemardjan menyatakan masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu masyarakat sederhana, masyarakat kelas menengah (madya) dan masyarakat pra-modern atau masyarakat modern. Ciri-ciri utama dari masyarakat tersebut, antara lain:

1. Masyarakat Sederhana
 - a. Memiliki ikatan kekeluargaan dan masyarakat yang kuat menyebabkan perasaan toleransi dan hormat cenderung lebih besar..
 - b. Organisasi sosial pada hakikatnya didasarkan pada adat istiadat yang dibentuk menurut tradisi.
 - c. Percaya terhadap hal-hal gaib.
 - d. Berlaku hukum yang tidak tertulis.
 - e. Seluruh kegiatan baik berbentuk sosial ataupun ekonomi dilakukan dengan cara bersama-sama. (FIRDAUS, 2022, p. 48)

Masyarakat Madya

- a. Ikatan kekeluargaan masih kuat, tetapi hubungan dengan masyarakat setempat semakin renggang (mencair).
- b. Adat istiadat masih dihormati namun semakin terbuka terhadap pengaruh luar.
- c. Munculnya lembaga pendidikan formal hingga tingkat lanjutan.
- d. Baik hukum tertulis ataupun tidak saling berdampingan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- e. Kegiatan gotong royong hanya berlaku di kalangan tetangga dan kerabat dekat.
3. Masyarakat pra modern/modern
 - a. Hubungan individu hanya dalam kepentingan pribadi.
 - b. Adanya kepercayaan yang kuat terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan.
 - c. Adanya hierarki sosial berdasarkan keahlian.
 - d. Angka pendidikan tinggi
 - e. Hanya hukum tertulis yang berlaku. (SYAMSUDIN, 2007, pp. 183-193)

Jadi, dapat disimpulkan masyarakat merupakan kelompok orang yang berinteraksi saling bekerja sama di suatu daerah tertentu dan bermukim cukup lama, dan juga terdapat norma atau nilai yang menjadi landasan berkehidupan.

4. Pemberdayaan masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh S arti pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Menurut Marriam dan Oxford English dictionary pemberdayaan mengandung dua makna yaitu to give power or authority to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain sedangkan pengertian yang ke dua yaitu to give ability to or enable atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instansi. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahap yaitu penyadaran, pengkapsitasan dan pendayaan.

Pemberdayaan merupakan konsep kehidupan proses alamiah. Kehidupan ini perlu dan harus dimanajemeni. Konsep manajemen berbeda dengan rekayasa karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan nilai tambah suatu asset. Jadi pemberdayaan bukanlah semata-mata konsep politik melainkan konsep suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen dan pada akhirnya pemberdayaan akan mempunyai indikator akan keberhasilan.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan dalam yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah tempat bersama yakni sebuah wilayah geografis yang sama. Sebagai contoh sebagai rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau pedesaan. Masyarakat sebagai kepentingan bersama yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

Anthony Bebbington (2000) menyatakan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampikan dan memendirikan masyarakat. Dalam upaya peran memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah Upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (Empowering). Dalam rangka ini diperlukan Langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi Langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan masyarakat. Berhadapi yang kuat. Oleh karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengadilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai Upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (Charity).

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. (MARDIKANTO, pp. 30-32)

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat memiliki tiga tahapan yaitu :

- a) Tahapan penyadaran, pada tahapan masyarakat yang hendak diberdayakan diberikan pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu, program- program yang dilakukan pada tahapan ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, belief, dan healing. Prinsip dasarnya adalah membuat masyarakat mengerti bahwa mereka mampu untuk mandiri.
- b) Tahapan pengkapasitasan, sering disebut dengan capacity building atau dalam bahasa yang lebih sederhana memungkinkan untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. (SULISTIYANI, p. 84) Misalnya sebelum masyarakat diberikan daya terlebih dahulu diberikan program pemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola daya tersebut.
- c) Tahap pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan daya, kekuasaan, otoritas dan peluang, pemberian ini sesuai dengan kualitas yang dimiliki. Tahap ini sangat penting karena seringkali pemberian daya kepada masyarakat yang akan diberdayakan tidak sesuai dengan kecakapan yang memadai sehingga masyarakat tidak mampu berdaya. Pokok gagasannya

adalah bahwa proses pemberian daya atau kuasa diberikan sesuai dengan kecakapan penerima.

Ekonomi masyarakat

Definisi Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani berasal dari kata "oikos" dan "nomos", yang masing-masing memiliki arti "rumah tangga" dan "tatanan" atau aturan. Karena itu secara bahasa, ekonomi berarti adalah tatanan rumah tangga. Menurut kamus Bahasa Indonesia, "ekonomi" berarti segala hal yang berkaitan dengan penghasilan, pembagian, dan penggunaan barang dan kekayaan.

Ekonomi mencakup semua langkah atau proses yang diambil untuk membuat barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Hal ini melibatkan analisis tentang bagaimana individu, bisnis, dan pemerintah membuat pilihan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas.

Beberapa konsep dasar dalam ekonomi meliputi:

1. Konsep Permintaan dan Penawaran: Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh pembeli pada berbagai tingkat harga, sementara penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. Interaksi antara permintaan dan penawaran menentukan harga pasar suatu barang atau jasa.
2. Konsep Hukum Permintaan dan Penawaran: Hukum permintaan menyatakan bahwa, dalam kondisi ceteris paribus (asumsi semua faktor lain konstan), semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah jumlah yang diminta. Hukum penawaran menyatakan bahwa, dalam kondisi ceteris paribus, semakin tinggi harga suatu barang, semakin tinggi jumlah yang ditawarkan.
3. Konsep Biaya Kesempatan: Biaya kesempatan adalah nilai terbaik yang dikorbankan ketika memilih satu pilihan daripada pilihan yang lain. Dalam kondisi sumber daya yang terbatas, membuat satu keputusan berarti harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengorbankan kesempatan untuk memperoleh manfaat dari alternatif lain yang mungkin.

4. Konsep Efisiensi dan Efektivitas: Efisiensi mengacu pada penggunaan sumber daya yang terbatas secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang diinginkan. Dalam konteks ekonomi, efisiensi dan efektivitas merupakan tujuan yang penting.

5. Konsep Inflasi: Inflasi adalah meningkatnya harga secara umum dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Inflasi biasanya diukur dengan menggunakan indeks harga seperti Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi yang moderat dianggap sehat bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

6. Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam output (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB).

7. Konsep Aliran Pendapatan: Aliran pendapatan menggambarkan pergerakan pendapatan di antara rumah tangga, bisnis, dan pemerintah dalam suatu perekonomian. Aliran pendapatan melibatkan penghasilan dari faktor produksi (upah, bunga, laba, dan sewa), pengeluaran konsumen, investasi, dan belanja pemerintah.

8. Konsep Keseimbangan Pasar: Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan pada suatu harga tertentu. Pada titik keseimbangan, tidak ada kecenderungan bagi harga untuk berubah karena tidak ada kelebihan atau kekurangan pasokan.

Konsep-konsep tersebut diatas mampu membantu kita di dalam memahami prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi dan membentuk dasar pemikiran dan sekaligus analisis dalam mengkaji fenomena ekonomi yang lebih kompleks.

Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Terdapat dua ruang lingkup dalam ilmu ekonomi antara lain:

1. Ekonomi Mikro

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ekonomi mikro adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana produsen dan konsumen bertindak, serta menghitung jumlah faktor input barang atau jasa apa saja yang kemudian dapat diperjualbelikan dengan mengacu pada harga pasar yang sering berfluktuasi.

Model pasar, industri, analisis manfaat, teori permintaan, analisis biaya dan penawaran, elastisitas, teori produksi, dan teori harga adalah beberapa aspek dalam sisi analisis ekonomi mikro. Ekonomi mikro juga dapat memberikan kontribusi pada pembuatan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan, seperti halnya pada pengelolaan harga barang (Samuelson, 2004). Perusahaan dapat menjadi lebih strategis dan inovatif dengan menerapkan kebijakan. Ekonomi mikro sangat penting untuk memprediksi dan merencanakan apa yang akan terjadi di masa depan karena akan membantu bisnis, memahami perilaku, meneliti kemauan dan memahami kebutuhan konsumen yang ada di pasar.

Adapun pengertian ekonomi mikro menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut David A. Moss

David A. Moss mendefinisikan ekonomi mikro sebagai suatu proses menganalisis keputusan yang dibuat oleh individu atau kelompok mulai dari faktor-faktor yang berkaitan dengan ekonomi mikro hingga pertimbangan biaya dan keuntungan.

b. Menurut Adam Smith

Adam Smith mendefinisikan ekonomi mikro adalah kumpulan pelaku ekonomi yang mempertimbangkan berbagai alasan rasional saat mereka membuat keputusan.

c. Menurut N. G. Mankiw

N.G. Mankiw mendefinisikan ekonomi mikro adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari peran pelaku ekonomi individu, cara rumah tangga dan perusahaan membuat keputusan dan juga bagaimana mereka berinteraksi di pasar tertentu.

d. Menurut Sadono Sukirno

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sadono Sukirno mendefinisikan ekonomi mikro adalah merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang mempelajari penentuan dan perilaku konsumen dan perusahaan. Mikro ekonomi menganalisis bagaimana keputusan dan perilaku mempengaruhi penawaran dan permintaan barang dan jasa.

2. Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah suatu studi yang mempelajari ekonomi secara keseluruhan dengan lingkup yang luas. Seringkali ekonomi makro digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis dan membangun serangkaian tujuan kebijakan yang berkaitan dengan keseimbangan neraca pembayaran yang berkelanjutan, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

Selain itu, studi ekonomi ini dapat digunakan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap produsen. Konsumen juga diperhatikan dalam konteks ilmu ekonomi makro, yaitu bagaimana mereka mengalokasikan pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Adapun pengertian ekonomi makro menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Sadono Sukirno

Sadono Sukirno (Sukirno, 2011) mendefinisikan ekonomi makro adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tindakan utama ekonomi terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah yang dibahas dalam ekonomi makro adalah antara lain inflasi, tingkat pengangguran, neraca perdagangan dan neraca pembayaran yang tidak stabil.

b. Menurut Boediono

Boediono (Boediono, 1982) berpendapat bahwa teori ekonomi makro adalah bidang yang menyelidiki masalah ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, seperti pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara.

c. Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld

Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld menjelaskan bahwa ekonomi makro adalah disiplin ilmu yang menyelidiki faktor ekonomi agregat, seperti tingkat produksi nasional, suku bunga, inflasi, dan tingkat pengangguran.

d. Samuelson & Nordhaus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Samuelson & Nordhaus menjelaskan bahwa ekonomi makro adalah bidang ilmu ekonomi yang mempelajari dan mengamati kinerja perekonomian secara menyeluruh.

Pengertian ekonomi masyarakat

Menurut Zulkarnain ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat (ZULKARNAIN, 2003, p. 98). Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Kedua pendekatan sistem ekonomi yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif. Berdasarkan pendekatan yang ini maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk mencapai prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil dengan tujuan untuk peningkatan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat

Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu :

- a. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b) Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku ekonomi melalui program pendampingan.
- c) Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d) Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap pemodal, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi. (ZULKARNAIN, 2003, pp. 9-10)

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu :

- a) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat ekonomi upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakasanya. (MUBYARTO, 1997, p. 37)

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap penelitian konsep teoritis guna untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terhadap penelitian ini oleh pembaca, maka istilah-istilah pokok dalam konsep operasional dan diartikan dalam pengertian khusus yang berlaku dalam penelitian ini.

Berdasarkan konsep teori Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat peneliti menggunakan teori Anthony

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hebbington (2000) yang menyatakan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah Upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (Empowering). Dalam rangka ini diperlukan Langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi Langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan masyarakat dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengadilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (Charity).

D. Kerangka Pemikiran

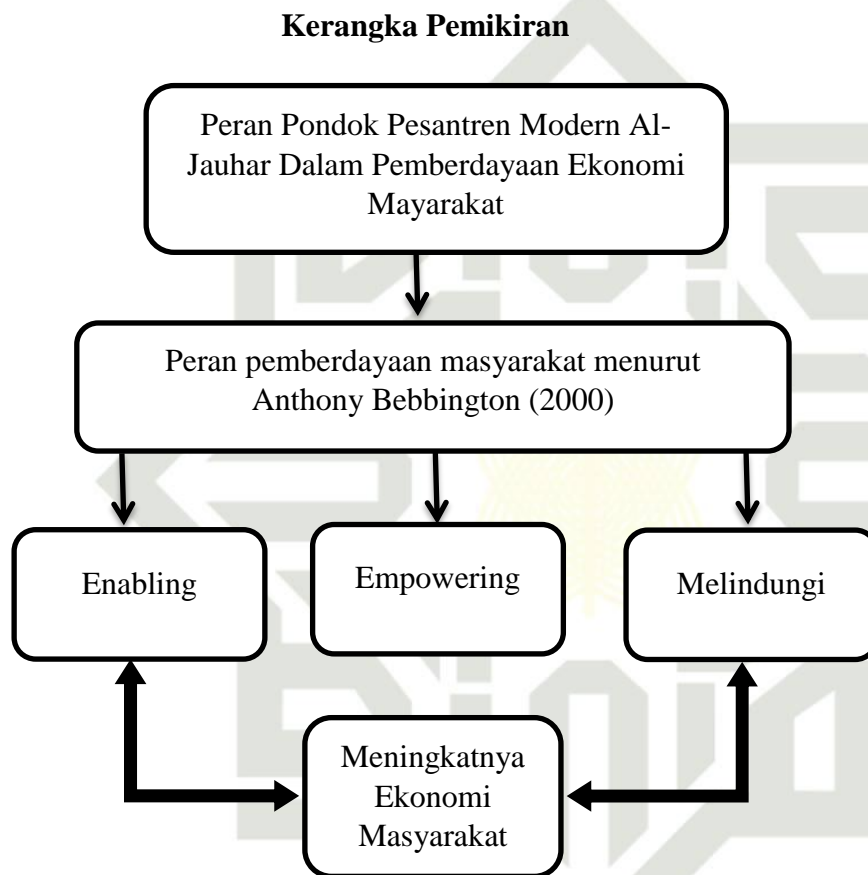
Kerangka pikiran adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami yang digunakan sebagai pemandu dan petunjuk arah yang hendak dituju. Berdasarkan teori yang ada maka kerangka dasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikiran yang digunakan dalam penelitian menggunakan teori peran pemberdayaan yang dikemukakan oleh Anthony Bebbington (2000) yang dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan data dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. (SUDARYONO, 2017, p. 90)

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, artinya dimana jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya melainkan melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. (CORBIN, 2003, pp. 4-5)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di Pondok Modern Al-Jauhar, Jln. Asrama Tribrata Pematang Pudu, Duri, Kec. Mandau. Bengkalis, Riau.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2025 sampai pada bulan Juni 2025.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data langsung dari sumber data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada pihak terkait dan observasi.

Data Sekunder

Data sekunder atau sumber penunjang yaitu data yang mencakup dokumen-dokumen, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, majalah, Koran, makalah, internet, dan lain-lain. (KASMIR, 2010, p. 178)

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. (KUNTO, 2006, p. 145) Selanjutnya penentuan subjek penelitian atau sampel yang dianggap sebagai key informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik yang digunakan dengan penentuan informan secara pertimbangan-pertimbangan tertentu. (IDRUS, 2009, p. 96)

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu ustadz yang bertugas sebagai pengasuhan santri sebagai key informan dan informan pendukungnya meliputi beberapa santri dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan pondok pesantren modern Al-Jauahar.

TABEL 3.1
Sumber Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Ustadz Ahmad Gunawan S.Pd	Pengurus Pondok
2.	Ustadz Sholehuddin S.Pd	Pengurus Pondok
3.	Ustadz Musa Asy'ari S.Pd	Pengurus Pondok
4.	Ibu Zahara	Mitra Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

	Ibu Jum	Mitra Pondok
6.	Ibu Nel	Mitra Pondok
7.	Ibu Ros	Mitra Pondok
8.	Ahmad Assidiqi	Santri
	Muhammad Rendi	Santri

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang. Model wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terbuka, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (SATORI, 2014, p. 19). Obsevasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang handal dalam penelitian analisis percakapan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. (GUNAWAN, 2013, p. 181)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah tingkat keakuratan antara data yang muncul kepada subjek penelitian dengan data yang mampu dilaporkan oleh peneliti. Menurut Cresswell dan Miller, validitas didasarkan pada kepastian bahwa hasil penelitian secara umum akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Ada dua ukuran standar validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dinilai berdasarkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran mencerminkan apa yang diukurnya, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan apakah instrumen pengukuran tersebut dapat diterapkan untuk tujuan penelitian lain yang berbeda. Dalam penelitian peneliti harus mendapatkan data yang valid, maka dari itu dalam mengumpulkan data, peneliti harus melakukan verifikasi data untuk memastikan tidak ada kekurangan pada data yang diperoleh guna menentukan keabsahan data. (RIFKA, 2022)

Keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi, sudah diakui secara luas karena teknik ini mempunyai sifat memadukan teknik pengumpulan data dan sumber data sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan efisien untuk dimanfaatkan. Penggunaan teknik triangulasi tidak melibatkan pencarian fenomena yang terjadi melainkan diperlukan pemahaman baru terhadap objek kajian agar data yang diperoleh lebih akurat.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori biasanya menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. (ILMU SOSIAL, 2011, p. 79) Oleh karena itu analisis data adalah proses mencari dan menyusun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Model Data (Data Display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. (ILMU SOSIAL, 2011, p. 338)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kuat dan dipercaya. (EMZIR, 2011, pp. 129-131)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Pondok Pesantren Al-Jauhar

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam asli Indonesia dan sudah berabad-abad memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai wadah pembentukan generasi muslim yang tangguh, Pondok Pesantren berdiri kokoh membentengi aqidah umat, menanamkan akhlaq karimah, membangun karakter dan menjadi media transformasi nilai-nilai luhur serta ilmu pengetahuan.

Pondok Modern Al-Jauhar IKHD merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia. Seluruh potensi dan kemampuan dicurahkan untuk merealisasikan misi tersebut. Hal ini semakin dipertegas dengan tidak terlibatnya Pondok Modern Al-Jauhar IKHD dalam politik praktis, serta tidak berafiliasi kepada organisasi kemasyarakatan apapun, sehingga dapat secara independen menentukan langkah dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam perjalanannya, Pondok Modern Al-Jauhar IKHD terus mengokohkan eksistensi internal, maupun ekspansi eksternal. Eksistensi internal dilakukan dengan selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, melengkapi fasilitas pendidikan, membina kader-kader penerus perjuangan, meluaskan sumber-sumber pendanaan dan peningkatan kesejahteraan guru – guru nya.

Dan ekspansi eksternal dilakukan dengan meluaskan jaringan kerja, menggerakkan dakwah kemasyarakatan, mendidik kader umat yang berakhlak mulia, menggapai kejayaan bangsa serta meletakkan dasar-dasar peradaban dunia.

Berdirinya Yayasan IKHD dan lahirnya Pondok Modern Al-Jauhar IKHD tidak bisa dipisahkan, dalam sejarah berdirinya Yayasan IKHD yang ditaja oleh para jamaah haji Duri dan sebagai lahan dakwah bil hal,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka setelah pulang dari tanah suci Mekah al-Mukarromah para jamaah haji yang terhimpun dalam yayasan IKHD menjaring dan mengumpulkan anak-anak yatim yang ada di daerah kecamatan Mandau dan sekitarnya untuk dibina dalam sebuah wadah Panti Asuhan.

Kegiatan penjaringan anak yatim ke pelosok-pelosok daerah di kabupaten Bengkalis terus berjalan, kegiatan penjaringan ini dimulai dari awal berdirinya Yayasan IKHD tahun 1983, sehingga pada periodisasi pertama Yayasan IKHD hanya mengelola Panti Asuhan saja. Yayasan IKHD memberikan amanah kepada beberapa orang ustadz untuk menangani ibadah, belajar, makan dan pembinaan kehidupan anak yatim sehari-hari. Akan tetapi untuk kegiatan belajar mengajar formal anak-anak yatim ini bersekolah di luar Panti Asuhan, ada yang di SD Negeri, SMP Negeri dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Yayasan IKHD semakin bertambah banyak, dan pertambahan jumlah anak yatim IKHD itu menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tempat mereka sekolah, dikarenakan anak yatim IKHD seluruhnya saat itu bersekolah di luar Panti Asuhan sehingga sulit untuk dikelola dengan baik oleh para pembina.

Berangkat dari permasalahan di atas tepatnya pada tahun 1991, beberapa pembina anak yatim Yayasan IKHD mengusulkan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di Panti Asuhan saja. Usulan ini pun disetujui oleh pengurus Yayasan IKHD dan dengan penuh keyakinan Yayasan IKHD mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yang pada waktu itu disepakati dalam bentuk “PONDOK PESANTREN”. Adapun pemberian nama pondok pesantren oleh Yayasan diserahkan kepada ustadz Pembina yang ada saat itu dan kemudian diputuskan pondok ini bernama “Pondok Pesantren Al-Jauhar”.

Al-Jauhar adalah nama yang dipilih, penamaan Al-Jauhar tidak sekedar nama, tapi mempunyai muatan idealisme yang besar, harapan, doa dan cita-cita luhur. Landasan pemilihan nama Al-Jauhar sangat kuat dan kokoh, karena diambil dari kata bahasa Arab yang memiliki arti “mutiara”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan nama tersebut pendiri pondok berharap dan bercita-cita agar pondok benar-benar menjadi mutiara yang indah, terbentuk setelah melalui proses panjang, melewati pengalaman-pengalaman jatuh-bangun seperti halnya mutiara hanya ditemukan di tengah samudera, laut yang dalam akan tetapi tetap dicari oleh banyak orang.

Dalam periodisasi awal berdiri pondok ini dibina oleh para ustadz lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, sehingga model pendidikannya sedikit banyak sama dengan konsep dan sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Pada periode pertama yaitu kurun waktu tahun 1991 sampai dengan 1996 dengan berbagai dinamika yang ada telah mengalami cukup banyak pergantian kepemimpinan, sehingga pada tahun 1998, Pimpinan Pondok di waktu itu Al-ustadz Choiruddin Nurchoir mengusulkan kepada Ketua yayasan IKHD (H. Zulhak) untuk mengadakan kerjasama dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mendatangkan Kyai sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Al-Jauhar. Dari hasil kerjasama tersebut disepakatilah bahwa Pondok Pesantren Al-Jauhar resmi menjadi pondok pesantren binaan Pondok Modern Darussalam Gontor. Dan pada pertengahan tahun 1999 Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo mengikirimkan 3 orang ustadz lulusan S1 dari Institut Studi Islam Darussalam untuk menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Al-Jauhar yang dikelola oleh Yayasan IKHD.

Di periodisasi kedua, dengan adanya 3 orang pimpinan terjadi banyak perubahan dikarenakan konsep kepemimpinan TRI MURTI yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan tiga orang pimpinan, juga diadopsi oleh Pondok Pesantren Al-Jauhar.

Pada tahun 2000 nama Pondok Pesantren Al-Jauhar resmi berubah menjadi Pondok Modern Al-Jauhar IKHD dengan tidak lagi mencantumkan kata “pesantren”. Dalam kurun waktu tahun 2000 sampai dengan 2013 Pondok Modern Al-Jauhar IKHD masih menggunakan konsep TRI MURTI dengan tiga orang pimpinan yang membawahi bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing, yaitu Bidang Kepengasuhan, Bidang KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah), dan Bidang Administrasi Pondok. Seiring berjalannya waktu, mulai tahun 2014 konsep TRI MURTI diubah menjadi konsep seorang pimpinan yang membawahi seluruh bagian yang ada di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD.

Bentuk pendidikan yang menjadi pilihan Al-Jauhar adalah pesantren, karena diyakini pesantren memiliki banyak keunggulan dan keistimewaan, dimana di dalam pondok pesantren tercipta tripusat pendidikan yang terpadu, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pesantren tidak hanya menanamkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pesantren tidak hanya mengasah kecerdasan otak dan ketrampilan tangan, tetapi juga kekuatan mental dan kecerdasan spiritual. Dari landasan ini, Pondok Modern Al-Jauhar IKHD berusaha keras untuk konsisten menerapkan disiplin berasrama bagi para penghuninya yaitu asrama yang penuh dengan program pendidikan, bukan sekadar sebagai tempat tidur santri.

Dengan sistem asrama, para santri bisa berinteraksi dengan para guru secara lebih efektif dan produktif. Selain itu, santri dapat sepenuhnya terwarnai oleh program-program pendidikan pondok sehingga diharapkan bisa terjaga dari pengaruh kultur yang kurang dan bahkan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan. Sistem asrama juga mendidik santri dalam hal kemandirian, kepemimpinan, persaudaraan, dan kemampuan bersosialisasi dengan teman-temannya yang memiliki latar belakang budaya dan suku yang beraneka ragam.

Keistimewaan lain dari sistem asrama adalah mengutamakan metode keteladanan dengan menjadikan kiai dan guru-guru sebagai figur sentral. Maka, Pondok Modern Al-Jauhar IKHD bekerja keras menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pendidikan dan pengajaran dengan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjadi jiwa seluruh penghuni Pondok Modern Al-Jauhar IKHD. Bangunan pondok pesantren Al-Jauhar dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBAR 4.1
Bangunan Pondok Al-Jauhar



Sumber: Dokumentasi observasi (2025)

Jenjang pendidikan di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD adalah SLTP dan SLTA atau setingkat SMP/MTs – SMA/Madrasah Aliyah) serta program khusus Tahfidz Al-Qur'an. MA dan MTs Pondok Modern Al-Jauhar memperoleh Akreditasi A. Diakui kualitasnya oleh pemerintah dan masyarakat.

4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren

1) Periode Pimpinan

Berikut Periode Masa Bakti Pimpinan Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Sejak Tahun 1989 sampai dengan Sekarang, dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

TABEL 4.1
Periode Pempinan Pondok Al-Jauhar

No	Nama Pimpinan	Tahun Jabatan
1.	Agus Choiruddin	1989 - 1990
2.	Bachrul Ulum	1990 - 1992
3.	Safrudin	1992

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Yasin Abdul Shomad	1992 - 1993
5.	Armailis	1993 - 1994
6.	Shofwan Dalimunte	1994 - 1996
7.	H. Choiruddin Nur Choir, SS	1996 - 1999
8.	Dr. Azwar, S.Ag, M.Pd.I	1999 - 2018
9.	Ihsanuddin, S.Th.I, M.Pd.I	2003 - 2012
10.	Nurdiyanto Khusnia Hadi, S.Th.I, M.Pd.I	2003 - 2013
11.	Haryono, M.Pd.I	2018 - 2023
12.	Haryono, M.Pd.I	2023 - 2028

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Jauhar (2025)

- 2) Berikut Periode Masa Bakti Ketua Yayasan IKHD Sejak Tahun 1982 sampai dengan Sekarang, dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

No	Nama Ketua Yayasan	Masa Periode
1.	H. Amir Rangkayo Marajo	1982 - 1985
2.	H. Arnel	1985 - 1999
3.	H. Zulhak	1999 - 2009
4.	H. Mhd Turidho	2009 - 2013
5.	H. Gantok Subiantoro	2013 - 2018
6.	Drs. H. Afriadi	2018 - 2023

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Jauhar (2025)

4.3 Visi Dan Misi Pondok Modern Al-Jauhar

VISI.

Menjadi Lembaga Pendidikan Terkemuka yang Unggul dan Mandiri berdasarkan Iman dan Takwa

MISI

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Secara Efektif.
2. Mencetak Kader Umat yang Hafal Al-Qur'an, Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, dan Berfikiran Bebas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Mencetak Kader Umat yang Memiliki Wawasan Keislaman yang Integral.
4. Mencetak Kader Umat yang Memiliki Life Skill dan Jiwa Interpreneurship yang Handal.
5. Mencetak Kader Umat yang Memiliki Daya Saing dan Berdedikasi Tinggi.

4.4 Keunggulan

- 1) Berasrama (pendidikan terpadu 24 jam)
- 2) Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi harian.
- 3) Program tahfidz Al-Qur'an.
- 4) Tempat kaderisasi guru Islam.
- 5) Program kemandirian (life skill).
- 6) Program Pengabdian Kemasyarakatan.
- 7) Program Penjurusan Keilmuan (IPA dan IPS Tingkat Madrasah Aliyah)

4.5 Panca Indra Pondok Modern Al-Jauhar

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana - suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa. Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Al-Jauhar IKHD.

1. Jiwa Keikhlasan.

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas medidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

3. Jiwa Berdikari.

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Inilah Zelp berdruping system (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai). Dalam pada itu, Pondok tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pondok dikerjakan oleh kyai dan para santrinya sendiri, tidak ada pegawai di dalam pondok.

4. Jiwa Ukhuwwah Islamiah.

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Jiwa Kebebasan.

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja. Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggungjawab; baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.

Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

4.6 Motto

Pendidikan Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pondok Modern Al-Jauhar.

1) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok Modern Al-Jauhar kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

2) Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Al-Jauhar. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3) Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Pimpinan Pondok sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

4) Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas

4.7 Sarana Dan Prasarana

- 1) Asrama santri putra dan putri
- 2) Auditorium (gedung pertemuan)
- 3) Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Perpustakaan
- 5) Laboratorium IPA
- 6) Laboratorium Komputer
- 7) Warnet Al-Jauhar
- 8) Jauhar Mart
- 9) Jauhar Suuq
- 10) Kantin
- 11) Toko Buku Al-Jauhar
- 12) Laundry
- 13) Wartel
- 14) Dining Hall (ruang makan)
- 15) Sanggar Seni dan Keterampilan
- 16) Klinik Kesehatan (dokter umum dan dokter gigi)
- 17) Depot Air
- 18) Saung (Pojoek belajar)
- 19) Lapangan Futsal
- 20) Lapangan Basket
- 21) Lapangan Volley
- 22) Lapangan Takraw
- 23) Lapangan Badminton
- 24) Lapangan Tenis Meja
- 25) Lapangan Panahan
- 26) Ruang Konveksi
- 27) Ruang Band Al-Jauhar.

Berikut Benerapa Dokumentasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Jauhar.

1. Bangunan Masjid Pondok Pesantren Al-Jauhar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



2. Lapangan Pondok Pesantren Al-Jauhar



3. Kantor Pondok Pesantren Al-Jauhar

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN SUSKA RIAU



4. Kantin Pondok Pesantren Al-Jauhar



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dapat disimpulkan bahwasanya pihak pondok pesantren memberdayakan masyarakat dengan memberikan peluang tempat usaha mereka di sekitar pondok pesantren dan juga melibatkan masyarakat dalam perkembangan pondok seperti memberikan peluang kerja kepada masyarakat yang membutuhkan. Pihak pondok pesantren tidak hanya memberikan motivasi ataupun dorongan kepada masyarakat tetapi juga memberikan peluang untuk masyarakat meningkatkan ekonominya, banyak masyarakat yang ikut andil dalam mengurus perkembangan masyarakat seperti keamanan, kebersihan, ibu kantin, semua yang terlibat didalamnya adalah masyarakat setempat yang cocok dan membutuhkan pekerjaan tersebut, dengan peluang kerja ini dapat membantu perekonomian masyarakat. Selain itu masyarakat yang ingin menjual dagangannya seperti gorengan dan kue di kantin juga diperbolehkan, yang mana hal ini juga akan menambah pendapatan masyarakat dan memperbaiki ekonominya. Selain itu pondok pesantren juga memberdayakan masyarakat dengan melakukan pertemuan (musyawarah) rutin setiap bulannya untuk menguatkan hubungan baik antar sesama baik itu pihak pondok pesantren dengan masyarakat maupun masyarakat dengan masyarakat lainnya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan Kesimpulan yang telah ditemukan di atas ada beberapa saran yang diajukan penulis, sebagai berikut:

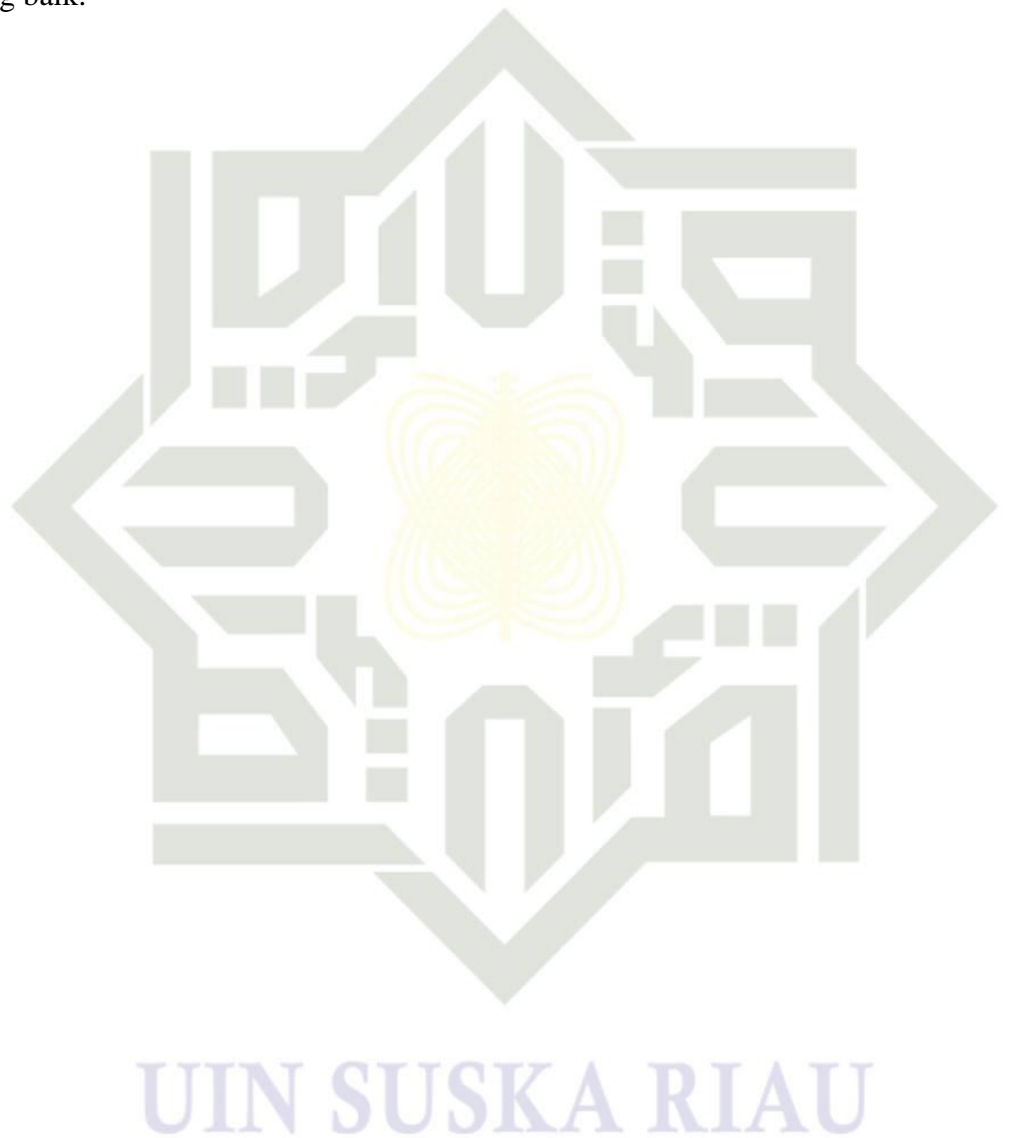
1. Pondok pesantren diharapkan selalu memberikan motivasi dan menciptakan peluang untuk masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.
2. Masyarakat diharapkan selalu kompak dan menjalin hubungan baik antar sesama pihak, agar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan dengan baik dan semoga kehidupan masyarakat semakin Sejahtera.

3. Diharapkan pertemuan yang dilakukan rutin setiap bulannya oleh pihak pondok dan masyarakat selalu dijalankan, karena dengan adanya pertemuan tersebut akan meningkatkan hubungan silaturahmi yang baik.



Daftar Pustaka

- Abdurrahman Wahid, Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal 17
- Ambar Teguh Sulistiyani, Op,cit, h. 84
- Amir Hamzah Wirosukarto,et.al., KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, (Ponorogo: Gontor Pres, 1996), hal. 5
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2003), hal. 4-5
- Ar Kunto, Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek, 2006, hal. 145
- Bruce J. Cogen a.b Simarona Sahat, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : Rinake Cipta), 1992, hal 25
- Emzir, Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), hal. 129-131
- Djam'an Satori dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta,2014), hal. 119
- Fahrudin, A . Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. (Bandung : Humaniora, 2012)
- Firdaus, *Pekanbaru Madani* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), Hal 48.
- Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hal. 79
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 181
- Ismaail SM (ed) Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) cet ke-1, hal 17
- Japu Murdiyatmono, *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), Hal 18.
- M. Bahri Ghazali, Pedidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: kasus pondok pesantren An-Nuqoyah Guluk-Guluk Sumenep, Madura (cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), h.14
- M. Syamsudin, "Proyeksi Perubahan Masyarakat Indonesia : Agraris Ke Industri," Hukum dan Dinamika Masyarakat 4, no. 2 (2007): 183–193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Di Indonesia, (Jakarta: Hidakarya,1990), hal 231
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1994), h. 157
- Moh Kasmir, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif (Malang : UIN Malik Pres,2010), hal. 178
- Mubyarto, Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 37
- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, 2009, hal. 96
- Nasrun, S., & Hamzah, N. (2013). Peranan Pondok Pesantren Di Kerinci Jambi Indonesia Dalam Perkembangan Pendidikan Islam (The Role Of Pesantren In Kerinchi Jambi Indonesia In The Development Of Islamic Education). *Journal Of Al-Tamaddun*, 8(1), 189-209.
- Nussifera Lissiana Agustianti Rifka, Andriani Dwi Astri, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (tohar media, 2022).
- Ridho, M. A. (2022). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Randy R. Wrihatnolo, Op,cit, h. 8
- Soejono soekanto, Sosiologi sebagai pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001)
- Soejonon Soekamto, Pengantar Sosiologi, (Rajawali Pres, Jakarta) 1990
- Sudaryono, Metodologi Penelitian (Jakarta : Rajawali Pres, 2017), hal. 90
- Tjipti Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) h. 240.
- Totok Mardikanto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, ALFABETA. Bandung. Hal 30-32
- Qomar Mujamil, Pesantren dari Tranformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 43
- Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hal 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

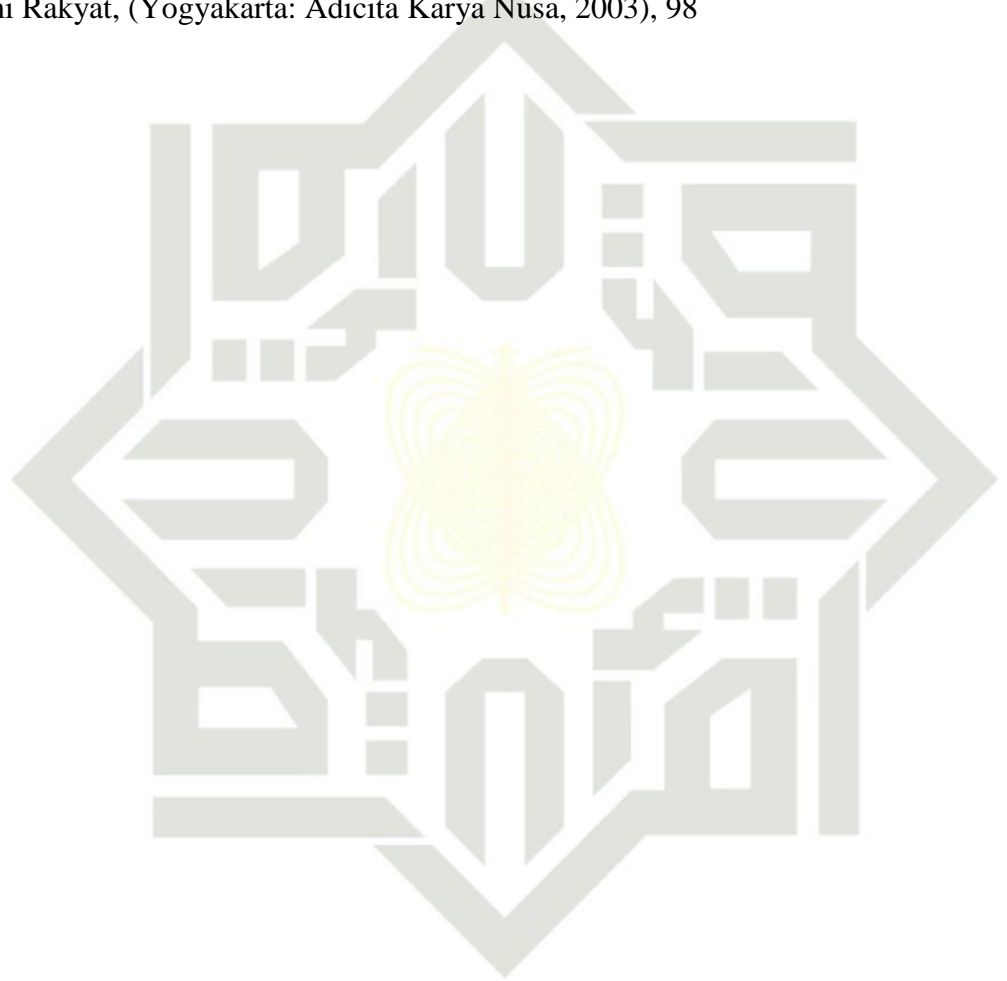
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yuhani, Y. (2019). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 8(5), 55.

Yusufa, S. A. Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Zulkarnain, membangun, 9-10

Zulkarnain, Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), 98



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN 1

Instrumen Wawancara

Judul	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling).	1. Memotivasi	1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam memberikan motivasi kepada masyarakat? 2. Motivasi yang seperti apa yang diberikan? 3. Kapan dan dimana motivasi ini diberikan? 4. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah dilakukannya motivasi ini oleh pihak pondok? 5. Apakah ada kendala dalam kegiatan motivasi yang dirasakan oleh kedua belah pihak?	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Membangkitkan kesadaran	1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membangkitkan kesadaran masyarakat?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2. Bagaimana tanggapan masyarakat dalam kegiatan penyadaran ini? 3. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan membangkitkan penyadaran masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi ini? 4. Berapa kali kegiatan ini dilakukan? 5. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh kedua belah pihak dalam pemberdayaan ekonomi ini?	
Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (Empowering).	1. Musyawarah	1. Kapan kegiatan musyawarah ini dilakukan? 2. Berapa kali kegiatan musyawarah ini dilakukan? 3. Apa manfaat kegiatan musyawarah ini bagi kedua belah pihak (pondok dan masyarakat)? 4. Dimana kegiatan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>musyawarah ini dilakukan?</p> <p>5. Apa saja yang dibahas dalam kegiatan musyawarah ini dan siapa saja yang terlibat didalamnya?</p>	
	2. Mengambil keputusan	<p>1. Bagaimana cara pondok pesantren melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan?</p> <p>2. Dimana kegiatan ini dilakukan?</p> <p>3. Keputusan seperti apa yang diambil oleh masyarakat dan pihak pondok pesantren?</p> <p>4. Apa manfaat dari kegiatan mengambil keputusan ini secara bersama-sama?</p> <p>5. Apakah ada kendala yang dirasakan kedua belah pihak dalam pengambilan keputusan dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok</p>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.	1. Menjalin hubungan (komunikasi)	pesantren ini? 1. Apakah pihak pondok pesantren dengan Masyarakat memiliki hubungan baik? 2. Bagaimana pihak pondok pesantren menjaga hubungan dengan masyarakat? 3. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh pihak pondok pesantren dalam menjalin hubungan/komunikasi dengan masyarakat? 4. Bagaimana cara pihak pondok pesantren dan Masyarakat berkomunikasi? 5. Apakah pihak pondok pesantren dan masyarakat menggunakan teknologi sosial media sebagai alat menjalin hubungan/komunikasi?	
	2. Terbuka	1. Apakah pihak	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		(tidak membedakan)	pondok memilih-milih masyarakat yang ikut diberdayaan dalam perekonomian ini?	
			2. Apakah masyarakat ada merasakan kendala dan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pihak pondok?	
			3. Apakah masyarakat merasa dibedakan oleh pihak pondok?	
			4. Bagaimana masyarakat tau kalau pihak pondok tidak membedakan antar sesama masyarakat?	
			5. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok selama ini?	

Pedoman Wawancara

Judul : Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

INDIKATOR:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling).
 - 1) Bagaimana peran pondok pesantren dalam memberikan motivasi kepada masyarakat?
 - 2) Motivasi yang seperti apa yang diberikan?
 - 3) Kapan dan dimana motivasi ini diberikan?
 - 4) Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah dilakukannya motivasi ini oleh pihak pondok?
 - 5) Apakah ada kendala dalam kegiatan motivasi yang dirasakan oleh kedua belah pihak?
 - 6) Bagaimana peran pondok pesantren dalam membangkitkan kesadaran masyarakat?
 - 7) Bagaimana tanggapan masyarakat dalam kegiatan penyadaran ini?
 - 8) Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan membangkitkan penyadaran masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi ini?
 - 9) Berapa kali kegiatan ini dilakukan?
 - 10) Apakah ada kendala yang dirasakan oleh kedua belah pihak dalam pemberdayaan ekonomi ini?
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (Empowering).
 - 1) Kapan kegiatan musyawarah ini dilakukan?
 - 2) Berapa kali kegiatan musyawarah ini dilakukan?
 - 3) Apa manfaat kegiatan musyawarah ini bagi kedua belah pihak (pondok dan masyarakat)?
 - 4) Dimana kegiatan musyawarah ini dilakukan?
 - 5) Apa saja yang dibahas dalam kegiatan musyawarah ini dan siapa saja yang terlibat didalamnya?
 - 6) Bagaimana cara pondok pesantren melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan?
 - 7) Dimana kegiatan ini dilakukan?
 - 8) Keputusan seperti apa yang diambil oleh masyarakat dan pihak pondok pesantren?
 - 9) Apa manfaat dari kegiatan mengambil keputusan ini secara bersama-sama?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Apakah ada kendala yaang dirasakan kedua belah pihak dalam pengambilan keputusan dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren ini?
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.
 - 1) Apakah pihak pondok pesantren dengan Masyarakat memiliki hubungan baik?
 - 2) Bagaimana pihak pondok pesantren menjaga hubungan dengan masyarakat?
 - 3) Apakah ada kendala yang dirasakan oleh pihak pondok pesantren dalam menjalin hubungan/komunikasi dengan masyarakat?
 - 4) Bagaimana cara pihak pondok pesantren dan Masyarakat berkomunikasi?
 - 5) Apakah pihak pondok pesantren dan masyarakat menggunakan teknologi sosial media sebagai alat menjalin hubungan/komunikasi?
 - 6) Apakah pihak pondok memilih-milih masyarakat yang ikut diberdayaan dalam perekonomian ini?
 - 7) Apakah masyarakat ada merasakan kendala dan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pihak pondok?
 - 8) Apaakah masyarakat merasa dibeda-bedakan oleh pihak pondok?
 - 9) Bagaimana masyarakat tau kalau pihak pondok tidak membeda-bedakan antar sesama masyarakat?
 - 10) Apa saja manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok selama ini?

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Penelitian



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Gunawan selaku pengurus pondok pesantren Al-Jauhar.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Ustadz Musa Asy'ari selaku pengurus pondok pesantren Al-Jauhar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Ibu Nel dan Ibu Ros selaku masyarakat yang diberdayakan (pedagang) di pondok pesantren Al-Jauhar.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Ibu Zahra selaku masyarakat yang diberdayakan (pedagang) di pondok pesantren Al-Jauhar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Ahmad Assidiqie selaku salah satu santri pondok pesantren Al-Jauhar.

LAMPIRAN 3

Reduksi Data

Peran Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Informan	Indicator	Hasil Observasi dan Wawancara
Ustadz. Musa Asy'ari Ustadz Ahmad Gunawan Ustadz Sholehuddin Ibu Nel Ibu Ros Ibu Zahra Ahmad Assidiqie Muhammad Rendi	Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling)	pihak pondok pesantren menciptakan situasi dan peluang usaha kepada masyarakat untuk menambah pendapatan keluarganya. Pihak pondok pesantren melibatkan masyarakat dalam pengurusan pondok (mempekerjakan masyarakat) seperti menjadi ibu kantin, tukang kebun, dan juga kebersihan. Selain dari itu pihak pondok pesantren Al-Jauhar juga memberdayakan masyarakat dengan cara memperbolehkan masyarakat menitipkan usaha/dagangannya di kantin dan bekerjasama dengan masyarakat yang memiliki usaha laundry apabila ada santri yang ingin mengupahkan cuci pakaiannya.
Ustadz. Musa Asy'ari Ustadz Ahmad Gunawan Ustadz Sholehuddin Ibu Nel Ibu Ros Ibu Zahra Ahmad Assidiqie Muhammad Rendi	Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (Empowering).	pihak pondok pesantren memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (<i>Empowering</i>) dengan cara selalu melakukan kegiatan musyawarah setiap bulannya dan juga mencari solusi secara bersama-sama. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dilakukannya kegiatan rutin ini dapat meningkatkan dan memperkuat silaturahmi antar pihak pondok dan juga masyarakat.
Ustadz. Musa Asy'ari Ustadz Ahmad Gunawan Ustadz Sholehuddin Ibu Nel Ibu Ros Ibu Zahra Ahmad Assidiqie Muhammad Rendi	Memberdayakan (Melindungi)	pihak pondok tidak hanya memberikan motivasi, memberdayakan masyarakat tetapi juga memberikan perlindungan kepada masyarakat. Selain memberikan tempat atau fasilitas untuk masyarakat menambah pendapatannya atau meningkatkan perekonomiannya, pihak pondok juga menjalin hubungan baik dengan berkomunikasi dengan baik bersama masyarakat. Karena dengan adanya komunikasi yang baik sudah dipastikan kegiatan apapun yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Pihak pondok juga tidak pernah membedakan antar masyarakat yang memiliki usaha atau pedagang yang ada dilingkungan pondok pesantren.



LAMPIRAN 4

WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Bu Neni

Alamat : diluar lingkungan Pondok Pesantren Modern AlJauhar

Status : masyarakat sekitar pondok pesantren modern Al Jauhar (ibu laundry)

Tanggal Wawancara : 19 mei 2025

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti :Mengenalkan diri kemudian menjelaskan maksud

Dan tujuannya untuk apa.

Responden :Menyambut dengan baik

Peneliti : bagaimana peran pondok modern aljauhar dalam upaya meningkat ekonomi masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren ini ?

Responden : peran pondok pesantren sedikit banyaknya cukup membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Peneliti: bagaimana langkah yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Responden: dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pondok pesantren mengundang masyarakat untuk ikut musyawarah serta mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan pemberdayaan ini.

Peneliti : bagaimana tanggapan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ini?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Responden : masyarakat sangat antusias dalam kegiatan pemberdayaan ini Karena pondok pesantren memberikan peluang bagi masyarakat untuk bisa menambah penghasilan dalam keluarga.

Peneliti : apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok selama ini?

Responden : dalam pemberdayaan ekonomi ini masyarakat cukup terbantu dalam aspek ekonomi karena pondok membuka lowongan pekerjaan maupun peluang usaha dengan sistem bagi hasil.

Peneliti : apakah ada kendala yang dirasakan kedua belah pihak dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi ini?

Responden : untuk sejauh ini belum ada kendala yang dirasakan dari kedua belah pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Ust . Gunawan S.Pd

Alamat : pondok modern Al Jauhar

Status : Alumni pondok pesantren modern Al-Jauhar (pengurus pondok pesantren modern Al Jauhar)

Taggal Wawancara : 19 mei 2025

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti :Mengenalkan diri kemudian menjelaskan maksud

Dan tujuannya untuk apa.

Responden :Menyambut dengan baik

Peneliti : bagaimana peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Responden : dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pondok pesantren membuka lowongan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat yang ingin ikut untuk memperbaiki perekonomiannya.

Peneliti : bagaimana langkah yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi ini?

Responden : langkah yang dilakukan pondok pesantren adalah mengajak masyarakat untuk bermusyawarah terlebih dahulu, kemudian menyampaikan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengadakan kerja sama dengan masyarakat.

Peneliti : apa kerja sama yang dilakukan pondok pesantren dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Responden : pondok pesantren menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti tenaga bantu kebersihan, tukang masak dan pondok pesantren juga membuka peluang usaha seperti laundry dan kantin

Peneliti : apakah pondok pesantren memilih-milih masyarakat yang ikut diberdayakan dalam perekonomian ini?

Responden : benar pihak pondok pasti memilih siapa saja masyarakat yang memang layak untuk diberdayakan agar kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini tepat sasaran.

Peneliti : apakah ada kendala yang dirasakan kedua belah pihak dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi ini?

Responden : untuk sejauh ini belum ada kendala yang dirasakan dari pihak pondok maupun laporan dari masyarakat.